

**PENGARUH KURS, EKSPOR, IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA**

PERIODE 2013-2022

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Pedi Pratama

1905026005

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Pedi Pratama

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Pedi Pratama

NIM : 1905026005

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah, Ekspor, Impor, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Ati Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Semarang, 20 Maret 2023

Pembimbing II

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Padi Pratama
NIM : 1905026005
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Kurs, Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perode 2020-2022.

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 22 Juni 2022

Ketua Sidang

Dr. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Sekretaris Sidang

Ana Zahroton Nihayah, M.A
NIP. 198907082019032018

Penguji Utama I

Arif Afendi, S.F., M.Sc.
NIP. 198505262015031002



Penguji Utama II

Kartika Marcella Vanni, M.E
NIP. 199304212019032028

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

Ana Zahroton Nihayah, M.A
NIP. 198907082019032018

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi, Bapak Hendri Junaidi dan Ibu Wittin Iraini. Berkat merekalah saya bisa melangkah sejauh ini dengan doa dan semangat yang mereka berikan, serta keringat yang tiada henti dalam mengiringi langkah saya untuk mencapai masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dimudahkan rizkinya dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kepada adik-adik saya saya sayangi Rahmi Pratiwi dan Fajar Ramadan, yang selalu menjadi partner keluh kesah di perantauan. Semoga kita dapat bersama-sama meraih kesuksesan dunia dan akhirat untuk selalu membuat Ayah dan Mama bangga.
3. Kepada keluarga dari Ayah (M Zen Family) ataupun Mama (Rosmanisar Family) saya yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mencapai cita-cita dimasa depan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argument-argumen orang, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi Skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 20 Maret 2023

Deklarator



Pedi Pratama

NIM. 1905026005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang telah dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987. Penjelasan terkait pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Huruf Vokal

Huruf vokal Bahasa Arab sama seperti huruf vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam penulisan Bahasa Arab, syaddah dilambangkan menggunakan tanda (ّ). Sedangkan, dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta' marbutah. Berikut penjelasan dari macam-macam ta' marbutah:

- a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis.

Contoh: حِكْمَةٌ

- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زَكَاةَ الْفِطْرِ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma'rifah (ال). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik Ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: الْقِرْعَةُ

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الْغَزَلُ

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di satu negara atau wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs mata uang rupiah, ekspor, impor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2022.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series* yang diakses di situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Analisis Linear Berganda (Uji t dan Uji f) dengan bantuan software SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan Kurs dan Ekspor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sedangkan Impor dan Inflasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .

Kata Kunci : Kurs, Ekspor, Impor, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is an increase in the long-term capacity of the country concerned to provide various economic goods for its residents. This increase in capacity is itself determined or made possible through progress or technological, institutional, and ideological adjustments to various existing demands. The factor that is considered in measuring economic growth is the Gross Domestic Product (GDP). Gross Domestic Product (GDP) is the total production of goods and services produced at a certain time in a certain country or region. This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate, exports, imports and inflation on Indonesia's economic growth in 2013-2022.

The data used is secondary data in the form of time series data accessed on the official websites of the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). The data analysis technique that the researchers used was Multiple Linear Analysis (t test and f test) with the help of SPSS 16 software.

The results showed that Exchange Rates and Exports had a negative effect on Indonesia's Economic Growth while Imports and Inflation had a positive effect on Indonesia's Economic.

Growth. Keywords : Exchange Rate, Export, Import, Inflation, Economic Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari^oakhir. Penulis senantiasa mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dan melancarkan baik berupa materi maupun non-materi. Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammd Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Nurudin, S.E., M.M selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam, dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Staff Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ana Zahrotun Nihayah M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Muhammd Saifullah, M.Ag., selaku Wali Dosen yang mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Terimakasih kepada orang tua penulis, Bapak Hendri Junaidi dan Ibu Wittin Iraini, terimakasih atas kasih sayang serta doa yang telah di berikan, semoga Allah SWT senantiasa selalu mencurahkan rahmatnya kepada bapak dan ibu.

8. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas segala kritik dan saran yang membangkitkan karena hal itu menjadi penyempurna dari skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik maupun non akademik.

Semarang, 20 Maret 2023

Penulis

Pedi Pratama

NIM : 1905026005

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	1
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 LANDASAN TEORI	14
2.1.1. The Keynesian	14
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern.....	15
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	Error! Bookmark not defined.
2.1.5. Kurs Mata Uang.....	20
2.1.6 Kurs Mata Uang Dalam Perspektif Islam.....	22
2.1.7 Ekspor.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Ekspor dalam Perspektif islam	22
2.1.9 Impor	28

2.1.10 Impor Dalam Perspektif Islam.....	28
2.1.11 Inflasi	30
2.1.12 Inflasi Dalam Perspektif Islam	33
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	35
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	41
2.4 Hipotesis.....	41
2.4.1 Pengaruh kurs mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	42
2.4.2 Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.....	42
2.4.3 Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi.....	42
2.4.4 Inflasi	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.3. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran	Error! Bookmark not defined.
3.5. Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	46
3.5.1.1 Uji Normalitas	46
3.5.1.2 Uji Multikolieritas	46
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	47
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	47
3.6 Uji Regresi Berganda	48
3.6.1 Uji t atau Uji Parsial	48
3.6.2 Uji f atau Uji Simultan.....	49
3.6.3 Uji Adjusted R-Square.....	49
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Kondisi Perekonomian Indonesia Tahun 2013 - 2022	51
4.2 Analisis.....	52
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.3 Regresi Linier Berganda.....	58

4.3.3.1 Uji f atau Uji Simultan.....	58
4.3.3.2 Uji t atau Uji Parsial	61
4.3.3.3 Uji Adjusted R-Square.....	63
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.4.1 Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	64
4.4.2 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	65
4.4.3 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	66
4.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	67
BAB V	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.1 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kurs Mata Uang Tahunan RI.....	1
Tabel 1 2 Inflasi Tahunan di Indonesia.....	5
Tabel 1 3 Data Pertumbuhan Ekonomii Indonesia 10 Tahun terakhir.....	6
Tabel 1 4 Phenomena Gap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	6
Tabel 4 1 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4 2 Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4 3 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4 4 Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4 5 Uji f atau Uji Simultan.....	61
Tabel 4 6 Uji t atau Uji Parsial.....	61
Tabel 4 8 Uji Adjusted R-Square.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Ekpor Impor Indonesia 10 Tahun Terakhir.....	3
Gambar 4 1 Uji Heterokedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia ini telah merubah perekonomian di berbagai negara menjadi semakin terbuka. Arus keluar masuk barang, jasa, dan modal menjadi semakin mudah menembus batas-batas teritorial suatu negara. Disisi lain liberasi dan globalisasi yang ada membawa konsekuensi pada fundamental perekonomian masing-masing negara. Ketidakmampuan negara dalam menjaga fundamental perekonomian ini dapat berdampak pada kestabilan ekonomi makro. Salah satu indikator ekonomi makro yang sensitif terhadap gejolak perekonomian eksternal adalah nilai tukar mata uang atau juga disebut dengan kurs mata uang.¹

Menurut (Yudiarti, Emilia, dan Mustika, 2018) Kurs (exchange rate) adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Apabila pertumbuhan nilai mata uang atau kurs berjalan stabil berarti menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi yang baik dan stabil.²

Nilai tukar mata uang rupiah sangatlah penting untuk dikaji oleh otoritas moneter untuk mengendalikan dan menstabilkan nilai tukar. Sebab nilai tukar memiliki dampak nyata terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan seperti naiknya harga barang dan jasa yang sering disebut dengan inflasi. Merosotnya nilai tukar rupiah dapat menyebabkan permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah menurun. Besarnya dampak akibat dari fluktuasi nilai tukar terhadap perekonomian, maka diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk mengendalikan nilai tukar mata

¹ F Setiyowati and M E Daryono Soebagiyo, "Analisis Pemulihan Nilai Tukar Rupiah Dengan Kebijakan Moneter: Pendekatan Model Dinamis," 2021, http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88560/0Ahttp://eprints.ums.ac.id/88560/18/NASKAH_PUBLIKASI_FITRI_S.pdf.

² Setiyowati and Soebagiyo.

uang, sehingga pergerakan atau fluktuasi nilai tukar dapat diprediksi dan perekonomian dapat berjalan stabil.

Tabel 1.1 Kurs Mata Uang Tahunan RI

Tahun	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS (Rupiah)
2013	12.189,00
2014	12.440,00
2015	13.795,00
2016	13.436,00
2017	13.548,00
2018	14.481,00
2019	13.901,00
2020	14.105,00
2021	14.269,00
2022	15.731,00

Sumber : BPS.id

Pada Tabel 1.1 memberikan perkembangan nilai tukar rupiah per US Dollar sejak tahun 20013-2022. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat cenderung terdepresiasi atau melemah, hal itu disebabkan oleh kondisi perekonomian belum pulih. Hal ini terlihat dari nilai kurs yang masih dalam trend pelemahan jangka panjang dimana hal ini menunjukkan kondisi perekonomian yang masih melemah (fundamentalnya).³

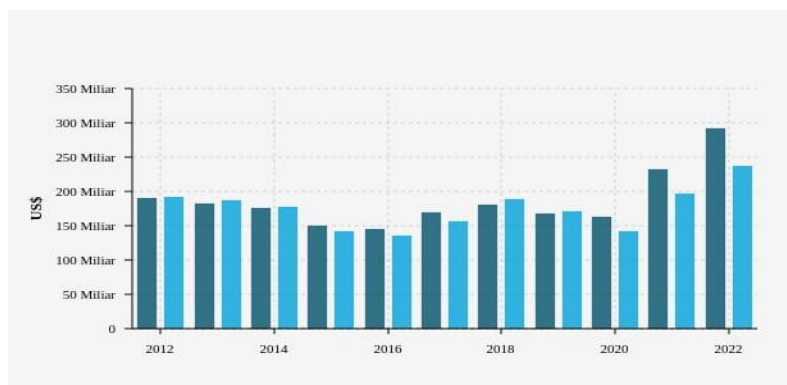
Sebuah negara yang berhasil untuk menyelesaikan masalah perekonomian dapat diketahui dari kondisi ekonominya. Kondisi perekonomian secara makro berupa kegiatan ekonomi secara nasional atau secara umum berdasarkan pertumbuhan ekonomi keniakan dari *gross domestic product (GDP)* dan tidak melihat kenaikan yang besar atau kecil dari jumlah pertumbuhan penduduk. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti penelitian dari belanja modal,

³ Badan pusat statistic Indonesia /www.bps.go.id diakses tanggal 23 januari 2022

indeks pembangunan manusia, kemudian penelitian yang dilakukan oleh dimana inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sementara penelitian⁴, bahwa nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ini. Sehingga pada penelitian ini dibatasi bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat stabilitasnya dari tingkat inflasi maupun nilai tukar mata uang negara dengan negara lain terutama diukur dengan mata uang US Dollar.

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Terbukanya perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang didapat melebihi kerugiannya. Manfaat perdagangan Internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa dan memperluas kesempatan kerja. Anne Krueger (dalam Nanga 2005:300) memaparkan bahwa kenaikan 0,1 persen didalam laju pertumbuhan pendapatan ekspor mampu meningkatkan laju pertumbuhan Gross National Product (GNP) kira-kira sebesar 0,11 persen. Semua negara di dunia telah merasakan adanya globalisasi hal ini membuat hampir dari setiap negara di dunia menerapkan perekonomian terbuka.⁵

Gambar 1 1 Ekpor Impor Indonesia 10 Tahun Terakhir



⁴ Jan Horas V Purba and Annaria Magdalena, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," n.d.

⁵ Ismadiyahanti Purwaning Astuti and Fitri Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>.

Sumber : BPS.id

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor dan impor Indonesia pada 2022 melonjak hingga mencapai rekor tertinggi dalam sedekade terakhir. Nilai ekspor Indonesia sepanjang 2022 mencapai US\$291,97 miliar, melonjak 26,07% (year-on-year/yoy) dibanding 2021 yang besarnya US\$231,6 miliar. Penguatan kinerja ini ditopang nilai ekspor nonmigas yang naik 25,8% (yoy) menjadi US\$275,95 miliar pada 2022, sedangkan ekspor migas naik 30,82% (yoy) menjadi US\$16,02 miliar. Nilai impor nasional sepanjang 2022 juga naik 21,07% (yoy) menjadi US\$237,52 miliar. Rinciannya, nilai impor migas meningkat 58,31% (yoy) ke US\$40,41 miliar, dan impor nonmigas naik 15,5% (yoy) menjadi US\$197,1 miliar.

Kendati perdagangan luar negeri Indonesia menunjukkan tren penguatan, Bank Dunia memprediksi kinerjanya akan melemah pada tahun ini karena turunnya permintaan ekspor. Dalam laporan Indonesia Economic Prospects (IEP) edisi Desember 2022, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melemah dari 5,2% pada 2022 menjadi 4,8% pada 2023." Permintaan global yang melemah dapat merugikan kinerja ekspor Indonesia dan mengurangi aliran investasi asing. Pengetatan moneter global juga dapat memicu keluarnya arus modal yang lebih besar, serta depresiasi rupiah yang kemudian memicu inflasi, " kata Bank Dunia dalam laporan tersebut.⁶

Negara membuka diri untuk melakukan perdagangan secara internasional, pada dasarnya setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda beda. Hal ini , mengakibatkan negara saling membutuhkan satu sama lain dan membuka kesempatan untuk melakukan kerja sama atau perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan penduduk antar negara dengan dibatasi oleh peraturan yang disepakati bersama yang biasanya akan melahirkan kegiatan ekspor dan impor tiap negara. Kegiatan ekspor dan impor Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan, menurut Kepala

⁶ Badan Pusat Statistik et al., "Nilai Ekspor Dan Impor RI Melonjak Pada 2022 , Rekor Tertinggi Sejak 2012," 2023, 2022–23.

BPS Suhariyanto hal iniditunjukkan dengan surplus neraca perdagangan sebesar 11,84 USD.

Nilai ekspor naik 16,22 persen dan nilai impor naik 15,66 persen. Artinya nilai ekspor Indonesia lebih besar dibanding nilai impor nya, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah semakin membaik. Melalui kegiatan ekspor dan impor dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antar negara karena masing masing negara akan mendapatkan keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan guna kelangsungan kehidupan masyarakatnya. Uang ditetapkan sebagai alat pembayaran di dalam perdagangan internasional, adanya perbedaan nilai mata uang antar negara yang melakukan kegiatan perdangan internasional mengakibatkan timbulnya kurs atau perbedaan nilai tukar uang. Kenaikan maupun penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As telah berlangsung sejak 2016 hingga awal tahun 2018, hal ini bukanlah fenomena baru namun dampaknya akan sangat dirasakan pada kegiatan ekspor dan impor nasional.⁷

Tabel 1 1 Inflasi Tahunan di Indonesia

Tahun	Inflasi (%)
2013	4,30%
2014	8,36%
2015	8,36%
2016	3,35%
2017	3,02%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%

Sumber : BPS

⁷ Purwaning Astuti and Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi pada tahun 2022 tercatat 5,51% ini merupakan yang tertinggi dari beberapa tahun sebelumnya, BPS melaporkan, tingkat inflasi tahunan Indonesia pada Juni 2022 mencapai 4,35% (year-on-year/yoy). Tingkat inflasi tersebut sekaligus menjadi yang tertinggi sejak Juni 2017. Menurut BPS, inflasi Indonesia pada Juni 2022 terjadi karena kenaikan harga pada harga bahan bakar minyak dan sebagian besar kelompok pengeluaran.⁸

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan PDB harga berlaku.

Tabel 1 2 Data Pertumbuhan Ekonomii Indonesia 10 Tahun terakhir.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDB Harga Belaku (%)
2013	5,56%
2014	5,01%
2015	4,88%
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	-2,07%
2021	3,69%
2022	5,31%

Sumber : BPS

Produk Domestik Bruto pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif di angka (-2,07) persen (c-to-c). Angka negatif ini menjadi yang pertama sejak terakhir kali Indonesia mengalaminya pada tahun 1998. Dilihat dari perspektif lapangan usaha, lini sektor penghitungnya berada di angka negatif kecuali sektor pertanian

⁸ Badan Pusat Statistik and BI “Tertinggi Dalam 5 Tahun Terakhir,” 2022, 2022.

yang masih menunjukkan angka positif 1,75 persen.⁹ Diantara sektor-sektor pendukung tersebut, sektor perdagangan dan reparasi mengalami penurunan paling tajam yaitu -3,72 persen. Sektor yang mengalami penurunan tajam selanjutnya adalah sektor konstruksi sebesar -3,26. Kemudian sektor lain yang mengalami penurunan adalah sektor industri pengolahan serta sektor pertambangan dan penggalian masing-masing sebesar -2,93 persen dan -1,95 persen. Sementara, sektor lainnya menyumbang penurunan PDB sebesar -1,97 persen.¹⁰

Pembatasan kegiatan masyarakat sangat berdampak pada aktivitas ekonomi. Disektor perdagangan banyak pusat perbelanjaan yang mengalami pembatasan jam operasional. Kondisi ini tentunya mengurangi transaksi perdagangan secara agregat. Daya beli masyarakat yang menurun akibat menurunnya pendapatan menjadi faktor lain pemicu merosotnya angka perdagangan. Di sektor reparasi juga mengalami hal demikian. Mobilitas masyarakat yang terbatas, membuat peralatan seperti kendaraan, mesin pabrik tidak digunakan secara optimal. Sehingga kebutuhan jasa reparasi tidak begitu diperlukan. Kondisi ini menurunkan pendapatan penyedia jasa reparasi secara agregat. Sektor konstruksi mengalami penurunan tajam yang kedua setelah sektor perdagangan dan reparasi. Kondisi pandemi yang tidak pasti membuat investor menunggu sementara waktu terhadap kelanjutan proyek-proyek yang dijalankan. Sebagian besar proyek tertunda karena banyak anggaran yang dialihkan untuk penanganan pandemi.¹¹ Proyek-proyek krusial dan strategis pemerintah yang tertunda, berdampak pada penundaan proyek lain yang menjadi pendukung dari proyek pemerintah tersebut.¹²

Tabel 1 3 Phenomena Gap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kurs Mata uang Rupiah	Ekspor (US\$)	Impor (US\$)	Inflasi (%)
1	2013	5,56%	12.189,00	182,55	186,62	8,38%

⁹ P D B Indonesia et al., “PDB Indonesia Menunjukkan Tren Kenaikan Dalam 2 Dekade Terakhir,” 2021.

¹⁰ Ana Zahrotun Nihayah and Lathif Hanafir Rifqi, “Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal STEI Ekonomi* 31, no. 01 (2022): 18–30, <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.495>.

¹¹ Badan pusat statistic Indonesia /www.bps.go.id diakses tanggal 23 januari 2022

¹² Indonesia et al., “PDB Indonesia Menunjukkan Tren Kenaikan Dalam 2 Dekade Terakhir.”

2	2014	5,01%	12.440,00	175,98	178,17	8,36%
3	2015	4,88%	13.795,00	150,36	142,69	3,35%
4	2016	5,03%	13.436,00	145,13	135,65	3,02%
5	2017	5,07%	13.548,00	168,82	156,98	3,61%
6	2018	5,17%	14.481,00	180,01	188,71	3,13%
7	2019	5,02%	13.901,00	167,68	170,72	2,27%
8	2020	-2,07%	14.105,00	163,19	141,56	1,68%
9	2021	3,69%	14.269,00	231,60	196,19	1,87%
10	2022	5,31%	15.731,00	291,97	237,52	5,51%

Tabel 1.4 memberikan gambaran mengenai fenomena pergerakan kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia Nilai kurs yang tinggi merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Dari tabel di atas dapat dilihat fenomena gap. Ada fenomena gap yang terjadi antara nilai tukar kurs mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 14.105 nilai ini lebih kuat dari tahun 2022 yang menyentuh angka 15.731 yang justru melemah tetapi pada periode 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan hingga menyentuh angka -2,07%.

Tabel 1.4 juga menunjukkan terjadinya fenomena gap antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. menurut Dian Rizki (2013) pada penelitian sebelumnya ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini karena kegiatan ekspor dapat memberikan pemasukan bagi suatu negara. Data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 nilai ekspor Indonesia 163,19 milyar USD angka ini termasuk angka yang cukup tinggi dibandingkan beberapa tahun kebelakang tetapi angka ekspor yang stabil tersebut tidak beriringan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan signifikan pada tahun tersebut.

Tabel 1.4 di atas juga terdapat fenomena gap yang terjadi antara nilai impor Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin tinggi nilai impor maka pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Data di atas menunjukkan bahwa nilai impor

Indonesia pada tahun 2020 diangka 141,56 milyar USD dimana angka ini terbilang kecil dari tahun 2021 dan 2022 akan tetapi angka impor yang kecil ini tidak di iringin dengan peningkatan ekomi Indonesia dimana tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan di angka -2,07%.

Tabel 1.4 menunjukkan phenomena gap antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020. Dalam bukunya menuliskan bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian. Salah satu akibat dari inflasi adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi. Data diatas menunjukkan angka inflasi di Indonesia tahun 2020 tergolong rendah yaitu berada diangka 1,68% angka ini adalah angka inflasi Indonesia terendah dari tahun sebelumnya yang harusnya mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetapi berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan yang signifikan di angka -2.01%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan faktor yang harus di perhatikan dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi agar kita dapat tetap waspada terhadap kemungkinan situasi ekonomi yang akan terjadi di Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil keputusan dalam perencanaan ekonomi. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia maka peneliti tertarik untuk mengambil pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini sehingga variabel independen yang peneliti ambil sesuai dengan penjelasan yang telah di jabarkan di atas yaitu berupa kurs dollar terhadap rupiah, ekspor impor seta tinggakat inflasi.

Dari beberapa variabel yang akan peneliti gunakan pada penelitian sebelumnya terdapat reseach gap antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel kurs dollar pada penelitian Hendayani et al.,(2017), yang memaparkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ini juga sama dengan penelitian dari Erni & Mukarramah (2020) yang juga menjelaskan bahwa kurs mata uang berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan pada penelitian Arifin & Mayasya (2018) bahwa terjadi hubungan positif signifikan antara kurs mata uang

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Bambang Ismanto dkk yang menjelaskan bahwa kurs mata uang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selanjutnya pada variabel ekspor pada penelitian Ismadianti & Fitri (2018) menjelaskan bahwa terdapat hasil bahwa variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini juga sama dalam penelitian M. Nizar Firmansyah (2020) juga berpendapat bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan pada penelitian Elsa Siti dan Abd. Kholik menyatakan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Ismanto dkk (2019) menjabarkan variabel impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hal ini sependapat dengan penelitian Putri Sari Margaret dan Raysa Rejeki (2020) yang juga menjelaskan variabel impor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan dalam penelitian Hapta Risnitia (2020) variabel impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ini juga sependapat dengan penelitian Siti Hodijah & Grace (2021) yang menyatakan bahwa impor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia .

Selanjutnya pada variabel inflasi pada penelitian Amir Salim & Anggun (2021) menjelaskan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia penelitian ini sependapat dengan, Erika Feronika (2020) yang menjelaskan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Sedangkan pada penelitian Safatriyana (2021) menjelaskan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian Putri Sari Margaret dkk (2020) yang juga menyebutkan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan research gap di atas bahwa hasil dari penelitian tersebut menimbulkan kontradiksi antara penelitian satu sama penelitian lainnya dan

saran dari peneliti sebelumnya, untuk itu perlu pengkajian kembali mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya inkonsisten oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat **judul “ PENGARUH KURS NILAI TUKAR RUPIAH, EKSPOR IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2013-2022”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs dollar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian

Tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

Manfaat :

11. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengusaha dan para investor serta perusahaan sebagai informasi agar bisa mengambil Langkah yang tepat dalam menentukan kebijakan yang akan di terapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai media untuk mendidik para pelajar tentang bagaimana pengaruh variabel diatas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai media informasi dan Pendidikan dan acuan dalam mengambil Langkah yang menyangkut ekonomi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan memperluas cakupan penelitiannya.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri.

1.4 Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan sub-sub bab yang berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini memuat beberapa tinjauan dari beberapa peneliti terdahulu dan teori yang relevan sesuai dengan judul penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian serta jenis dan metode analisis data yang digunakan.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini memuat hasil penelitian yang membahas tentang rumusan permasalahan mengenai judul penelitian

5. BAB V : KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan yang membahas secara singkat hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1. The Keynesian

The Keynesian menentang pandangan monetaris tentang hubungan antara kuantitas uang dan harga. Menurut keynesian, hubungan antara perubahan kuantitas uang dan harga adalah nonproporsional dan tidak langsung, melalui suku bunga. Kekuatan teori Keynesian adalah integrasi dari teori moneter di satu sisi dan teori output dan kesempatan kerja melalui suku bunga di sisi lain. Jadi, ketika kuantitas uang meningkat, tingkat bunga jatuh, yang menyebabkan peningkatan volume investasi dan permintaan agregat, sehingga meningkatkan output dan kesempatan kerja. Dengan kata lain, Keynesian melihat hubungan nyata sektor ekonomi moneter yang menggambarkan keseimbangan dalam barang dan pasar uang. Menurut keynesian, asalkan ada pengangguran, output dan kesempatan kerja akan berubah dalam proporsi yang sama dengan kuantitas uang, tapi tidak akan ada perubahan harga. Namun, pada kesempatan kerja penuh, perubahan kuantitas uang akan menyebabkan perubahan proporsional dalam harga.¹³

Ada perbedaan sudut pandang antara teori pertumbuhan ekonomi klasik dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynes. Teori pertumbuhan ekonomi klasik memandang proses pembangunan ekonomi dari sisi penawaran. Namun teori pertumbuhan ekonomi¹⁴ Keynes menegaskan dari sisi permintaan yaitu permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan dan pendapatan nasional. Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, pengusaha, dan pemerintah serta sektor luar negeri dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Keynes mengaku adanya pengangguran, sehingga perlu adanya campur tangan pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun formula yang dikemukakan oleh Keynes adalah : $Y = AD = C + I + G + X - M$

¹³ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, P327-340," *Journal of Management* 13, no. 3 (2020): 327–40.

¹⁴ N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 420.

dimana Y adalah output, AD adalah permintaan agregat, C adalah pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga, I adalah investasi swasta, G adalah pengeluaran yang dilakukan oleh sektor pemerintah, X adalah ekspor dan M adalah impor atau $(X-M)$ adalah net ekspor yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh sektor luar negeri.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi Keynes bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui proses multiplier C , I , G , X , dan M . Dengan demikian, dalam hal ini sisi permintaan harus bisa dikendalikan oleh pemerintah. Untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan pemerintah harus mampu mempengaruhi C , I , G , X , dan M melalui instrumen kebijakan makro.¹⁶

Peneliti menggunakan teori ini karena pada teori ini masih relevan dengan keadaan ekonomi di Indonesia, pada intinya, teori Keynes mengatakan bahwa permintaan agregat - diukur sebagai jumlah pengeluaran rumah tangga, bisnis, dan kebijakan pemerintah baik fiskal maupun moneter merupakan kekuatan pendorong terpenting dalam ekonomi. Teori ini beranggapan bahwa konsumsi yang dilakukan oleh seseorang akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada suatu perekonomian yang sama. Dalam kata lain, apabila seseorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini lah yang terus berlanjut dan menjaga perekonomian berjalan secara normal.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

1) Teori Pertumbuhan Rostow Menurut Rostow, pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan:¹⁷

- a. Masyarakat tradisional, yaitu suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi produksi yang terbatas yang didasarkan pada teknologi dan ilmu pengetahuan dan sikap yang masih primitif, dan berfikir irasional.
- b. Prasyarat lepas landas, adalah suatu masa transisi di mana suatu masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai

¹⁵ N.Gregory Mankiw, Makroekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 420.

¹⁶ Ibid., h. 423

¹⁷ 3Lincoln Arsyad, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 63

pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (self sustained growth).

- c. Lepas landas, adalah suatu masa di mana berlakunya perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau berupa terbentuknya pasar baru.
- d. Tahap kematangan, adalah suatu masa di mana suatu masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alam.
- e. Tahap konsumsi tinggi, adalah suatu masyarakat di mana perhatiannya lebih menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat, bukan lagi pada masalah produksi.

2) Teori Pertumbuhan Kuznet Menurut Kuznets

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.¹⁸ Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada.¹⁹ Masing-masing dari ketiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (economic maturity) di suatu negara yang bersangkutan.
- b. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang sangat diperlukan, tetapi tidak cukup itu saja (jadi, disamping perkembangan atau kemajuan teknologi, masih dibutuhkan faktor-faktor lain).

¹⁸ Fitra Fitriani, Abdul Rahim, and Andi Samsir, "Analysis the Influence of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth in Bulukumba District," *Universitas Negeri Makassar*, 2018, 1–11, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11007>.

¹⁹ ANDI FIRDHA MUAFAIAH, "No TitleEAENH," *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.

- c. Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Inovasi di bidang teknologi tanpa dibarengi inovasi sosial berarti potensi ada, akan tetapi tanpa input komplementernya maka hal itu tidak bisa membuahkan hasil apapun.²⁰

Teori ekonomi diatas peneliti gunakan karena kegiatan ekonomi tidak terlepas dari kemajuan zaman dan perkembangan teknologi. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan kemajuan teknologi dapat memudahkan dalam memperoleh informasi tentang pertumbuhan ekonomi serta dapat dengan mudah menjalin kerjasama ekonomi dengan negara lain agar perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan.

2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Kuznets, 1971). Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di satu negara atau wilayah tertentu. PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga.²¹ Sedangkan PDB riil (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. Analisa Mekanisme (kinerja) Ekonomi Nasional berdasar PDB melalui 3 pendekatan,yaitu :

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pengeluaran/Pembelanjaan

²⁰ 4M.P. Todaro dan Stephen. C Smith, Pembangunan Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2006),

²¹ Putri Sari Silaban and Raysa Rejeki, "Pengaruh Inflasi , Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di," *Niagawan* 9, no. 1 (2020): 56–64.

3. Pendekatan Pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan (bps.go.id:2021).²² Selain dengan ukuran dasar harga konstan, PDB juga diukur dengan harga yang berlaku pada tahun berjalan. Namun, kelemahan penggunaan ukuran harga berlaku adalah pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan nilai riilnya. Hal ini dikarenakan nilai ekonomi yang tumbuh bisa jadi hanya disebabkan oleh kenaikan harga barang dan jasa secara agregat atau inflasi. Hakikatnya, ekonomi tumbuh adalah ketika satuan produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat atau lembaga dalam suatu negara mengalami kenaikan (Khairiati: 2019).²³

Menurut Sadono, alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Boediono, yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu.²⁵

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.²⁶ Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut

²² Badan pusat statistic Indonesia /www.bps.go.id diakses tanggal 25 januari 2022

²³ Nihayah and Rifqi, "Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19."

²⁴ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2012), h. 91.

²⁵ Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2016), h. 76.

²⁶ 14 Abul Hasan Muhammad Sadeq, Economic Development in Islam (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), 5–6.

misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.²⁷ Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61: “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”. Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”²⁸

Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Haka Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.²⁹ Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.³⁰

²⁷ Hal ini bisa dilihat dalam pemikiran-pemikiran ilmuwan muslim klasik, seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, At-Tusi, Ibnu Taymiyah, Ibnu Qayyim dan lain-lain. Penjelasan tentang pemikiran ekonomi para ulama tersebut, lihat Aidit Ghazali, *Islamic Thinkers on Economics, Administration and Transactions* (Kuala Lumpur: Quill Publishers, 1991).

²⁸ Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, 282–283.

²⁹ Alvi dan Al-Raubae, “Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam,” 90.

³⁰ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2022): 63–71, <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>.

2.1.5. Kurs Mata Uang

Nilai Tukar Rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain (\$). Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang Negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dollar (\$), nilai tukar rupiah terhadap yen dan lain sebagainya. "Nilai tukar (exchange rate) adalah harga suatu mata uang dalam satuan mata uang asing; ini adalah jumlah mata uang suatu negara asing yang harus dibayarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang domestik."

Kurs adalah Harga sebuah Mata Uang dari suatu Negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang. Kurs adalah Pertukaran antara dua Mata Uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua Mata Uang tersebut.³¹

Menurut Suad Husnan, "Kurs valuta asing di Indonesia biasanya dinyatakan sebagai berapa rupiah yang diperlukan ole bank untuk membeli satu unit mata uang (kurs beli) dan berapa rupiah yang akan diterima kalau menjual satu unit mata uang asing (kurs jual)".³² Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya,³³. Ada dua faktor penyebab perubahan nilai tukar,;³⁴

Faktor penyebab nilai tukar secara langsung

Secara langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam ke luar negeri.
- b. Penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dollar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

³¹ *ibid*

³² Achmad Thohari, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)," 2010, 137, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21399/1/ACHMAD_TOHARI-FEB.pdf.

³³ Imamul Arifin and Hadi Giana, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Jakarta: PT. Setia Purna, 2009).

³⁴ Arifin and Giana.

Faktor penyebab nilai tukar secara tidak langsung Adapun secara tidak langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.³⁵

a. Posisi neraca pembayaran

Saldo neraca pembayaran memiliki konsekuensi terhadap nilai tukar rupiah. Jika saldo neraca pembayaran defisit, permintaan terhadap valas akan meningkat. Hal ini menyebabkan nilai nilai tukar melemah (terdepresiasi). Sebaliknya jika saldo neraca pembayaran surplus, permintaan terhadap valas akan menurun, dan hal ini menyebabkan nilai rupiah menguat (terapresiasi)

b. Tingkat inflasi

Dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*), kenaikan tingkat harga akan mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Sesuai dengan teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) atau PPP, yang menjelaskan bahwa pergerakan kurs antara mata uang dua negara bersumber dari tingkat harga di kedua negara itu sendiri. Dengan demikian, menurut teori ini penurunan daya beli mata uang (yang ditunjukkan oleh kenaikan harga di negara yang bersangkutan) akan diikuti dengan depresiasi mata uang secara proporsional dalam pasar valuta asing. Sebaliknya, kenaikan daya beli mata uang domestic (misalnya rupiah) akan mengakibatkan apresiasi (penguatan mata uang) secara proporsional.³⁶

c. Tingkat bunga

Dengan asumsi *ceteris paribus* adanya kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik, akan menyebabkan mata uang domestik itu mengalami apresiasi (penguatan) terhadap nilai mata uang negara lain. Hal ini mudah dipahami karena meningkatkan suku bunga deposito, misalnya orang yang menyimpan asetnya di lembaga perbankan dalam bentuk rupiah akan mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar sehingga menyebabkan nilai rupiah terapresiasi.

d. Tingkat pendapatan nasional

Seperti halnya tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional hanya akan

³⁵ Erni Mukarramah Wiriani, "Inflasi Kurs" 4, no. 1 (2020): 41–50.

³⁶ Made Satria Wiradharma and Luh Komang Sudjarni, "RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN SAHAM Made Satria Wiradharma A (1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar Modal Merupakan Tempat Bertemunya Penjual Dengan Pembeli Modal Atau Dana Yang Transaksin," *E- Jurnal Manajemen UNUD* 5, no. 6 (2016): 3392–3420.

mempengaruhi nilai tukar melalui nilai tukar melalui tingkat permintaan dolar atau valas lainnya. Kenaikan pendapatan nasional(yang identik dengan meningkatnya kegiatan transaksi ekonomi) melalui kenaikan impor akan meningkatkan permintaan terhadap dollar atau valas lainnya sehingga menyebabkan nilai rupiah terdepresiasi dibandingkan dengan valas lainnya.

e. Kebijakan Moneter

Kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan kurs. Misalnya, kebijakan Bank Indonesia yang bersifat ekspansif (dengan menambah jumlah uang beredar) akan mendorong kenaikan harga-harga atau inflasi. Pada akhirnya menyebabkan rupiah mengalami depresiasi karena menurunkan daya beli rupiah terhadap barang dan jasa dibandingkan dolar atau valas lainnya.

f. Ekspektasi dan Spekulasi

Untuk sistem nilai tukar yang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, seperti halnya rupiah dan sebagian besar mata uang negara-negara di dunia, perubahan nilai tukar rupiah dapat disebabkan oleh faktor-faktor nonekonomi (misalnya karena ledakan bom atau gangguan keamanan) akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dalam negeri.³⁷

2.1.6 Kurs Mata Uang Dalam Perspektif Islam

Istilah nilai tukar biasa disebut kurs. Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara. Pengukuran nilai atau nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan Negara tersebut. Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas sharf.³⁸ Dimana aktivitas sharf tersebut hukumnya mubah. Sharf adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya.³⁹

³⁷ Wiriani, "Inflasi Kurs."

³⁸ Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 68, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.475>.

³⁹ M Taufiq and Nu Aliyah Natasah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 141–46, <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>.

Menurut An-Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (ghabu fasihy), atau cacat maka boleh.

Nilai tukar kurs dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga relatif (merujuk pada inflasi berarti harga nominal atau perubahan dari seluruh harga, sedangkan perubahan harga relatif tidak semua harga barang berubah).⁴⁰ Dalam hal ini berada pada tingkat harga yang naik cepat, naik lebih lambat bahkan ada yang turun. Ilustrasi kurs dapat berubah karena perubahan harga relatif. Jadi dapat dikatakan perubahan tingkat harga maupun kurs dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari uraian diatas, maka perubahan nilai tukar uang dalam ekonomi Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat :

a. Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (valas) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.

b. Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.

c. Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat- syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadist atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah: “Juallah emas dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

⁴⁰ Saleh, “Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”

2.1.7 Ekspor

Ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian Nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Adapun daerah kepabeanan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan udara serta tempattempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanan. Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai atas kapal pelabuhan muat dalam keadaan free on board (FOB). Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau yang biasa disebut dengan devisa , yang merupakan salah satu sumber pemasukan Negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-indutri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien.⁴¹

Menurut Christianto (2013) pengertian perdagangan internasional secara sederhana menurut kamus ekonomi yaitu perdagangan yang terjadi dua negara atau lebih, perdagangan luar negeri merupakan aspek penting bagi perekonomian suatu negara, perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya dalam pembangunan negara yang berorientasi keluar akan tetapi juga salam mencari pasar di negara lain, bagi hasil – hasil produksi di dalam negeri serta pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri di dalam negeri.⁴² Perdagangan internasional diawali dengan pertukaran atau perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya, dasar dalam perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antar negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan perdagangan ini terjadi apabila terdapat permintaan dan penawaran pada pasar internasional.⁴³

⁴¹ Silaban and Rejeki, “Pengaruh Inflasi , Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di.”

⁴² Rifai Afin, Herry Yulistiono, and Nur Alfillail Oktarani, “Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean,” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 10, no. 3 (2008): 49–62, <https://doi.org/10.21098/bemp.v10i3.226>.

⁴³ Purwaning Astuti and Juniwati Ayuningtyas, “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.⁴⁴ Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian.⁴⁵

Ekspor adalah proses penjualan barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor barang dan jasa yang mewakili nilai semua barang dan layanan pasar lainnya yang diberikan ke seluruh dunia. Layanan tersebut termasuk nilai barang dagangan, kargo, asuransi, transportasi, perjalanan, royalti, biaya lisensi dan layanan lainnya seperti layanan komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi, dan pemerintah. Data dalam dolar A.S. perdagangan internasional memainkan peranan yang sangat penting karena memberikan manfaat secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh sebab itu ekspor menjadi salah satu sumber devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi maupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan terus bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.⁴⁶

⁴⁴ Sutedi, Andrian, 2014, Hukum Ekspor Impor. Cetakan 1. Jakarta : Raih Asa Sukses.

⁴⁵ Andi dan Susilo, 2008, Buku Pintar Ekspor-Impor. Transmedia Pustaka.

⁴⁶ Ulfa Hanifah, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 6 (2022): 107–26, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>.

Peranan Sektor Ekspor salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dalam melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian. Peranan sektor ekspor antara lain:⁴⁷

1) Mempeluas pasar diseberang lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industry itu dapat menjual hasilnya diseberang lautan daripada hanya dalam pasar negeri yang sempit.

2) Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru. Akibatnya barang-barang dipasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas.

3) Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam capital social sebanyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan dijual didalam negeri, misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan rill yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai.

2.1.8 Ekspor dalam Perspektif islam

Di dalam dunia perdagangan, ekspor dan impor memiliki peran yang cukup penting. Tidak halnya juga dengan negara-negara mayoritas muslim yang biasanya tergolong negara berkembang, barang-barang impor cukup akan berperan pada pasar mereka. Mengimpor barang atau juga mengeskor barang dari negara non muslim dasarnya boleh. Yaitu selama aturan syariat bias dijaga. Kegiatan ekspor dan impor sudah terjadi sejak jaman jahiliyah.⁴⁸

Yang hal ini di abadikan oleh Allah dalam surat quraisy, yang saat itu Allah mengingatkan tentang salah satu nikmat besar yang diberikan kepada mereka. Yakni dengan memberikan keleluasaan mereka berdagang berniaga menuju negeri Syam saat musim panas terjadi, dan juga saat pada musim dingin dengan perasaan aman.

مِنْ رَزْقًا شَيْءٍ كُلِّ تَمَرَاتٍ إِلَيْهِ يُجْبَىٰ أَمِنًا حَرَمًا لَهُمْ نُمْكِنٌ أَوْ لَمْ أَرْضِينَا مِنْ نُنَخِّطُفَ مَعَكَ الْهُدَىٰ نَتَّبِعُ إِنْ وَقَالُوا
يَعْلَمُونَ لَا أَكْثَرَهُمْ وَلَكِنَّ لَدُنَّا

⁴⁷ Sutedi, Andrian, 2014, Hukum Ekspor Impor. Cetakan 1. Jakarta : Raih Asa Sukses.

⁴⁸ Siti Ngatikoh and Isti'anah, "Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 97–110.

Artinya: Dan mereka berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami". Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(QS. Al-Qasas: 57) ⁴⁹

Tentunya, macam-acam buah-buahan yang mereka dapat sebagian besarnya berasal dari luar Makkah. Dan itu melalui perjalanan yang Panjang menuju negeri Syam dan Yaman, selain yang biasanya dibawa oleh Jemaah haji yang berasal dari berbagai penjuru negeri.⁵⁰

Menurut imam Al-ghazali membahas tentang perdagangan internasional tidaklah lepas dari sebuah mekanisme pasar, ia mengatakan antara satu pekerja seperti seorang petani dengan seorang pandai besi akan saling membantu dan memenuhi kebutuhan yang mana seorang petani membutuhkan alat pertanian yang diciptakan dari besi dan seorang pandai besi yang membutuhkan hasil dari pertanian untuk bahan konsumsi dan akhirnya melakukan barter, dan Al-ghazali juga mengatakan praktek-praktek ini dapat saja terjadi pada sebuah mereka yang tidak didapati di tempat mereka. Maka dalam sebuah mekanisme pasar islam terdapat prinsip-prinsip syar'i yang telah ditetapkan.⁵¹ Adapun prinsip-prinsip mekanisme pasar Islam adalah:

- 1) Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. Hal ini sesuai dengan Qur'an Surat an Nisa' ayat 29: —Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.
- 2) Berdasarkan persaingan sehat. Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (ikhtikar) atau monopoli. Ikhtikar (penimbunan) adalah menyimpan barang dagangan untuk menunggu lonjakan harga. Penimbunan ini

⁴⁹ [Al-Qur'an Surat Al-qasas ayat 57 | merdeka.com](https://merdeka.com) diakses tanggal 27 Februari 2023, 20.05

⁵⁰ Adab ekspor-impor, (On-line) <https://pengusaha.muslim.com/adab-ekspor&impor.html> (27 April 2023)

⁵¹ Ade Kurniawan Wahyu Hidayat, "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2021): 1–23.

menurut hukum Islam dilarang, sebab akan dapat menimbulkan kesulitan bagi masyarakat, serta dengan sendirinya akan menyusahkan dan bahkan dapat merusak struktur perekonomian suatu masyarakat bahkan negara.

3) Kejujuran. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.

4) Keterbukaan serta keadilan. Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

5) Barang-barang yang halal dan layak terkhusus untuk barang konsumsi yang akan dikonsumsi umat muslim.

2.1.9 Impor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impor memiliki arti pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri.⁵² Hubungan ekonomi internasional menempati posisi penting di dalam ekonomi semua negara. Sebab suatu negara tidak akan mampu memproduksi seluruh kebutuhannya sendiri. Perdagangan internasional atau ekspor-impor dapat mendatangkan efisiensi dikarenakan setiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda yaitu sumber daya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga faktor tersebut merupakan pandangan umum (common views) yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antar dua negara dapat saling mendatangkan keuntungan.⁵³

Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Impor yang digunakan dalam penelitian ini adalah impor barang dan jasa yang mewakili nilai semua barang dan layanan pasar lainnya yang diterima dari negera-negara lain di dunia.⁵⁴ Layanan tersebut termasuk nilai barang dagangan, kargo,

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/> Diakses pada 18 februari 2022'

⁵³ Naf'an, Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.

⁵⁴ Wahyu Hidayat, "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

asuransi, transportasi, perjalanan, royalty, biaya lisensi dan layanan lainnya seperti layanan komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, probadi dan pemerintah. Data impor yang digunakan dalam dolar A.S.⁵⁵

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (UURI No.17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas UU No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan Pasal 1). Yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang ini. Menurut Susilo (2008:101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain (dalam negeri). Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, di mana satu pihak bertindak sebagai penjual (eksportir) dan satunya sebagai pembeli (importir).⁵⁶

Jenis-Jenis Impor Berdasarkan kegiatannya, impor dapat dibedakan menjadi beberapa jenis.⁵⁷ Adapun jenis-jenis impor adalah sebagai berikut:

- 1). Impor untuk Dipakai; kegiatan memasukkan barang/ jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan tujuan untuk dipakai, dimiliki atau dikuasai oleh orang yang berdomisili di Indonesia.
- 2). Impor Sementara; kegiatan memasukkan barang/ jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dimana tujuannya adalah untuk diekspor kembali ke luar negeri paling lama 3 tahun.
- 3). Impor Angkut Lanjut/ Terus; kegiatan mengangkut barang dengan menggunakan sarana pengangkut melalui suatu kantor ke kantor lain tanpa adanya proses pembongkaran terlebih dahulu.

⁵⁵ Agung Mardianto and I Wayan Wita Kusumajaya, "Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Modal," *Jurnal Universitas Udayana* 3, no. 9 (2014): 413–20.

⁵⁶ Silaban and Rejeki, "Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di."

⁵⁷ Sutedi, Andrian, 2014, *Hukum Ekspor Impor*. Cetakan 1. Jakarta : Raih Asa Sukses.

4). Impor untuk Ditimbun; kegiatan mengangkut barang dengan menggunakan sarana pengangkut melalui suatu kantor ke kantor lain dengan melakukan proses pembongkaran terlebih dahulu.

5). Impor untuk Re-ekspor; kegiatan mengangkut barang impor yang masih berada di dalam wilayah pabean untuk diekspor kembali ke luar negeri. Hal ini dilakukan terhadap barang impor dengan kondisi; tidak sesuai pesanan, salah kirim, rusak, tidak memenuhi syarat teknis, terjadi perubahan peraturan.

2.1.10 Impor Dalam Perspektif Islam

Impor Dalam Perspektif Islam Impor merupakan kebutuhan barang juga jasa dari negara lain untuk negara sendiri. Dengan itu kegiatan impor akan menimbulkan uang ke luar negeri dan timbal baliknya adalah barang juga jasa negara lain masuk kedalam negeri.⁵⁸ Dalam pandangan islam, perdagangan internasional diperbolehkan karena tidak ada dalil yang mengharamkan aktivitas perdagangan ini. Selanjutnya, hal ini diperkuat dengan salah satu sejarah dalam peradaban islam, yaitu perdagangan Qurais, Al-Qur'an mengabadikan aktivitas perdagangan mereka dalam surat Quraisy. Pengungkapan perdagangan dalam Al-quran ditemui dalam tiga bentuk, yaitu tjarah (perdagangan), bay' (menjual) dan Syira' (membeli). Dalam surat al-Jum'ah ayat 10 Allah berfirman ;

تَقْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلًا مِنْ وَابْتَعُوا الْأَرْضَ فِي فَاانْتَشِرُوا الصَّلَاةَ فَضِيَّتِ فَإِذَا

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Jumuah : 10)⁵⁹

Apabila ayat ini kita perhatikan dengan baik, maka ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu (bertebaranlah di muka bumi) dan (carilah anugrah/rezeki Allah). Redaksi fantasyiruu adalah perintah Allah agar ummat segera bertebaran di muka bumi untuk melakukan kegiatan jual beli bisnis setelah melaksanakan shalat fardhu selesai ditunaikan. Ke mana tujuan bertebaran itu? Ternyata Allah tidak

⁵⁸ Syamri Syamsuddin, Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 151.

⁵⁹ [Al-Qur'an Surat Al Jumuah ayat 10 | merdeka.com](https://www.merdeka.com) diakses tanggal 27 Februari 2023, 20.05

membatasinya hanya sekadar di kecamatan, kampung, provinsi, kabupaten, atau Indonesia saja. Allah memerintahkan kita untuk bertebaran di muka bumi, atau menjangkau cakupan yang lebih luas bisa ke luar negeri. Ini maknanya kita diharuskan menembus Eropa, Australia, Timur Tengah, Amerika, Jepang, dan negara lainnya. Untuk kita bisa bertebaran di muka bumi, bukan hanya untuk berwisata semata, tetapi Allah mengatakan berdagang dan mencari rezeki.

2.1.11 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang diukur secara agregat. Agregat yang dimaksud adalah pengukuran menggunakan sampel terhadap harga barang dan jasa yang ditransaksikan dalam waktu serta wilayah tertentu. Adakalanya diantara kelompok barang atau jasa yang diukur mengalami kenaikan harga, sementara kelompok lain mengalami penurunan harga. Agregasi dari seluruh kelompok harga barang dan jasa yang diukur akan mendapatkan hasil apakah harga-haraga kecenderengannya menaik atau menurun. Jika kecenderungannya adalah menaik maka disebut dengan inflasi, sebaliknya apabila harga-harga memiliki kecenderungan menurun maka disebut dengan deflasi.⁶⁰

Ada beberapa penyebab dari perubahan angka inflasi. Beberapa teori mengungkapkan bahwa inflasi hanya dapat terjadi karena ada penambahan jumlah uang beredar. Tanpa adanya penambahan uang beredar, kenaikan harga karena kelangkaan barang atau jasa hanya berlaku untuk sementara waktu saja. Dengan penambahan uang beredar (melalui pencetakan uang baru, proses kredit) maka kemampuan masyarakat untuk membeli suatu barang tertentu akan meningkat. Meskipun disisi lain jumlah penambahan produksi barang atau jasa tersebut secara prosentase tidak lebih besar daripada prosentase pertambahan uang beredar itu sendiri. Adanya ketidakseimbangan presentase pertambahan uang beredar yang lebih tinggi dibanding prosentase pertumbuhan barang dan jasa ini yang mengakibatkan terjadinya inflasi. Teori ini disebut dengan teori kuantitas.⁶¹

⁶⁰Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), h. 97.

⁶¹Nihayah and Rifqi, "Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19."

Penjelasan selanjutnya dari teori kuantitas adalah adanya unsur psikologis masyarakat yang berperan terhadap kenaikan harga-harga barang. Pada awalnya, kenaikan harga akibat prosentase pertambahan uang beredar yang lebih tinggi daripada pertumbuhan produksi barang dan jasa akan berdampak pada kenaikan harga secara agregat yang relatif kecil. Namun, ketika kondisi ini berulang dan terjadi secara terus menerus, maka kenaikan harga barang dan jasa akan menjadi suatu hal yang wajar dalam psikologis (stigma) masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, masyarakat dari waktu ke waktu akan cenderung memberikan (menaikkan) harga dari barang atau jasa yang diperjualbelikan. Dengan adanya fasilitas kredit yang dapat menambah jumlah uang beredar, maka kenaikan harga dari barang atau jasa akan tetap terbeli oleh masyarakat yang membutuhkan.⁶²

Teori inflasi yang kedua adalah teori dari Keynes. Menurut Keynes pada dasarnya masyarakat memiliki keinginan yang tidak terbatas, sementara kemampuan untuk memenuhinya memiliki keterbatasan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya perebutan rezeki diantara berbagai golongan dari masyarakat. Kondisi ini direpresentasikan ketika permintaan efektif dari masyarakat selalu melebihi dari barang dan jasa yang tersedia.

Saat ini masyarakat merasakan bahwa harga barang dan jasa sebagai kebutuhan pokok terbelah lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dan jasa pada beberapa tahun lalu. Bahkan bagi sebagian masyarakat kenaikan harga-harga pada kebutuhan pokok sehari-hari telah menjadi beban hidup yang sangat berat. Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) maupun tarif dasar listrik (TDL), selalu membawa dampak pada kenaikan harga-harga terutama harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat. Kenaikan harga-harga tersebut kemudian mendorong laju inflasi menjadi semakin tinggi.⁶³

Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan

⁶² Nihayah and Rifqi.

⁶³ Erika Feronika Br Simanungkalit, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, vol. 13, 2020, <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>.

jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya. Dari definisi yang ada tentang inflasi dapatlah ditarik tiga pokok yang terkandung di dalamnya, yaitu ⁶⁴:

- a. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
- b. Peningkatan harga tersebut berlangsung terus menerus, bukan terjadi pada suatu waktu saja.
- c. Mencakup tingkat harga umum (general level of prices) yang berarti tingkat harga yang meningkat itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja.

Menurut Rahardja dan Manurung suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu ⁶⁵:

- 1) terjadi kenaikan harga,
- 2) kenaikan harga bersifat umum, dan
- 3) berlangsung terus-menerus.

2.1.12 Inflasi Dalam Perspektif Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.⁶⁶

Al maqrizi mengungkapkan bahwa sejatinya inflasi tidak terjadi karena faktor alam saja melainkan karena faktor kesalahan manusia. Sehingga berdasarkan faktor penyebabnya Al-Maqrizi menegaskan bahwa inflasi terbagi menjadi 2 yaitu faktor

⁶⁴ Anton Hermanto Gunawan, *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 77.

⁶⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011), h. 26.

⁶⁶ Mashudi Hariyanto, "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam," *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 79–95, <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/112>.

alamiah (Natural Inflation) dan inflasi karena kesalahan manusia (Human Error Inflation).

1. Natural Inflation Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini disebabkan berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut AlMaqrizi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan, harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.

2. Human Error Inflation 28 Selain karena faktor alam inflasi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia, inflasi ini dikenal dengan istilah human error inflation atau false inflation. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampaklah kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁶⁷

⁶⁷ [Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat ke-41 | merdeka.com](https://www.merdeka.com) diakses tanggal 23 Februari 2023, 20.05

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
1	Safitriyana (2021) ⁶⁸	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	X Inflasi Y Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linear Berganda	Variable inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2.	Elsa Siti Fauziah, Abd. Kholik Khoerululloh (2020) ⁶⁹	Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	X1. Ekspor X2. Impor Y. Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linear Berganda	1.Variabel Ekspor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2. Variabel impor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3	1.Erni Wiriani, 2.Mukarramah	Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap	X1. Inflasi X2. Kurs	Regresi Linear Berganda	1.variabel inflasi berpengaruh

⁶⁸ Sultan Syarif and Kasim Riau, *Skripsi Safitriyana*, 2021.

⁶⁹ Elsa Siti Fauziah and Abd Kholik Khoerulloh, "Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening" 2, no. 1 (2020): 15–24, <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>.

	(2020) ⁷⁰	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Y. Pertumbuhan Ekonomi		signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2. variable kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4	1.Putri Sari Margaret, 2.Raysa Rejeki (2020) ⁷¹	Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap PDB Di Indonesia Periode 2015-2018	X1.Inflasi X2.Ekspor X3.Impor Y. Pertumbuhan Ekonomi	Regesi Linear Berganda	1.variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2. variabel ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi 3. variabel impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
5	Hapta Risnitia (2020)	Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan	X1.Ekspor X2. Impor Y. Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linear Berganda	1.Variabel ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap

⁷⁰ Wiriani, "Inflasi Kurs."

⁷¹ Silaban and Rejeki, "Pengaruh Inflasi , Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di."

		Ekonomi Di Indonesia			pertumbuhan ekonomi Indonesia 2. Variabel impor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
6	1. Amir Salim 2. Fadillah 3. Anggun Purnama Sari (2021) ⁷²	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	X. Inflasi Y. Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linear Berganda	Variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
7	1. Defia Riski A 2. Berlintina Permatasari (2020) ⁷³	Pengaruh Nilai Tukar Dollar Terhadap Perekonomian Indonesia	X1. Nilai tukar X2. Inflasi Y. Perekonomian Indonesia	Regresi Linear Berganda	1. Variabel nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap perekonomian Indonesia 2. Variabel Inflasi berpengaruh signifikan negative terhadap perekonomian Indonesia
8	1. Bambang	Pengaruh Kurs dan	X1. Kurs	Regresi Linear	1. Variabel kurs

⁷² Amir Salim and Fadilla, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/268>.

⁷³ Defia Riski Anggarini and Berlintina Permatasari, "Pengaruh Nilai Tukar Dolar Terhadap Perekonomian Indonesia," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 2 (2020): 147–58, <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6384>.

	<p>Ismanto 2.Lelahester Rina 3.Mita Ayu Kristini (2019)⁷⁴</p>	<p>Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2007-2017</p>	<p>X2. Impor Y. Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Berganda</p>	<p>berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2.Variabel impor berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p>
9	<p>1. Siti Hodijah 2. Grace Patricia (2021)</p>	<p>Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia</p>	<p>X1. Ekspor X2. Impor Y. Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Error Correction Model (ECM)</p>	<p>1.Variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2.Variabel impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p>
10	<p>1.Ismadiyanti P.A 2.Fitri Juniwati A</p>	<p>Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Partumbuhan Ekonomi Di Indonesia</p>	<p>X1. Ekspor X2. Impor Y. Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Error Correction Model (ECM)</p>	<p>1.Variabel ekspor dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2.Variabel impor</p>

⁷⁴ Bambang Ismanto, Mita Ayu Kristiani, and Lelahester Rina, "Pengaruh Kurs Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017," *Jurnal Ecodunamika* 2, no. 1 (2019): 1–6, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2279>.

					berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
11	Heppi Millia, dkk (2021) ⁷⁵	The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia	X1 : Ekspor X2: Impor Y : Pertumbuhan Ekonomi	Uji Augmented Dickey-Fuller	1. variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2. variabel impor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia
12	Adam Luthfi, dkk (2022) ⁷⁶	Threshold Effect in Relationship Between Inflation Rate and Economic Growth in Indonesia	X : Inflasi Y : pertumbuhan ekonomi	Panel fixed dan threshold effect	Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
13	Efi Fitriani(2019) ⁷⁷	Analisis Pengaruh Ierdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	X1 : Ekspor X2 : Impor Y : Pertumbuhan Ekonomi	Regresi linear berganda	1. variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2. variabel impor

⁷⁵ Heppi Millia et al., "The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia," *International Journal of Economics and Financial Issues* 11, no. 6 (2021): 17–23, <https://doi.org/10.32479/ijefi.11870>.

⁷⁶ Adam Luthfi Kusumatriana, Iman Sugema, and Syamsul H. Pasaribu, "THRESHOLD EFFECT in the RELATIONSHIP between INFLATION RATE and ECONOMIC GROWTH in Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 25, no. 2 (2022): 117–32, <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i1.1045>.

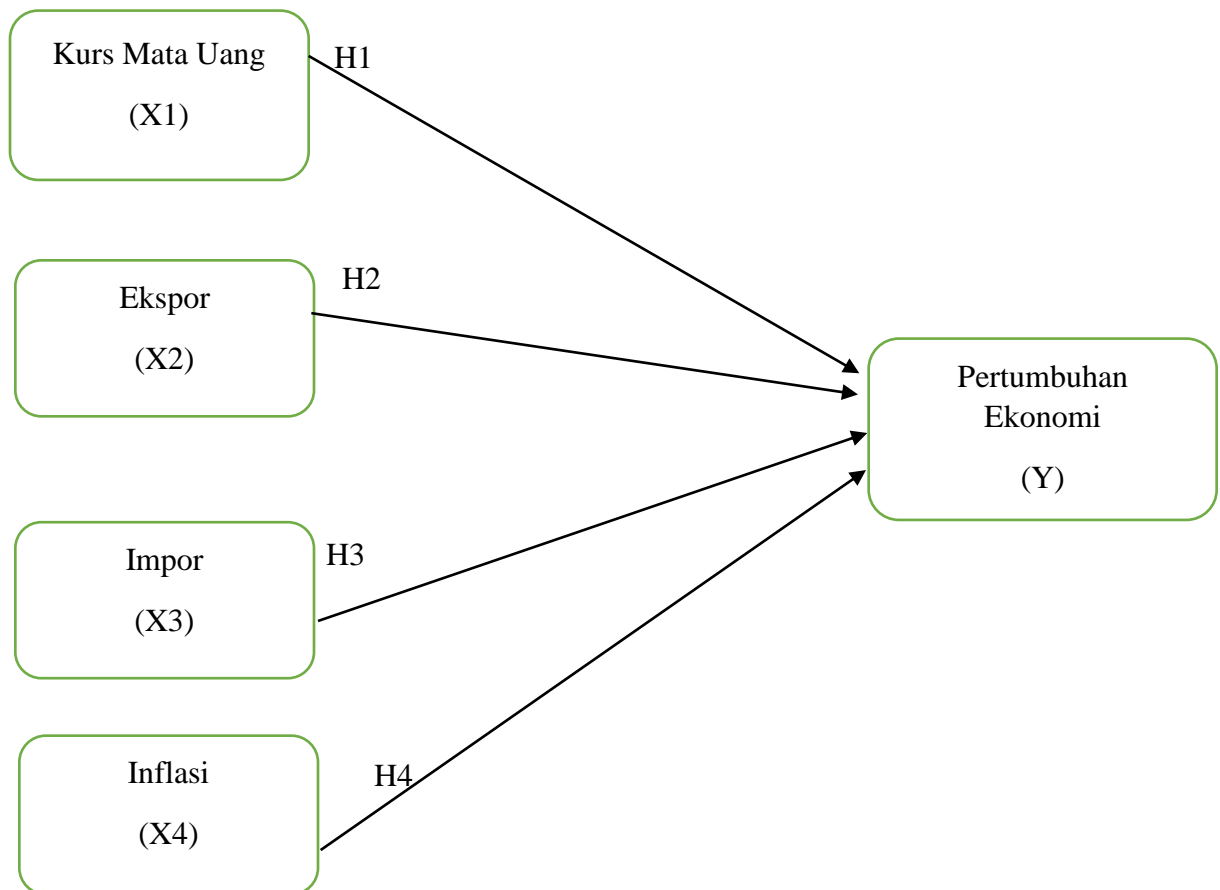
⁷⁷ Efi Fitriani, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 9, no. 1 (2019): 17–26, <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>.

		Indonesia			berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
--	--	-----------	--	--	---

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan, metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel yang peneliti lakukan lebih banyak serta data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dengan rentang waktu yang terbaru di karenakan pada beberapa tahun terakhir banyak terjadi fenomena yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul ini untuk di tinjau dan di teliti Kembali.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran mengacu pada tinjauan Pustaka yang tertera di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi atau pernyataan yang bersifat sementara atau masih diuji kebenarannya. Dari kerangka pemikiran diatas maka di hipotesiskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh kurs mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Kurs mata uang rupiah dapat diartikan sebagai nilai mata uang Indonesia terhadap nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang merupakan salah satu parameter dalam menghitung pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti dalam menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negeri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febri Ahmad (2016) yaitu nilai kurs rupiah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan kurs menjadi alat yang digunakan dalam melakukan transaksi perdagangan internasional semakin menguat kurs rupiah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka hipotesis pertama peneliti ajukan sebagai berikut :

***H1* : kurs berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

2.4.2 Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Selain kurs mata uang, ekspor juga merupakan parameter yang menjadi tolak ukur dalam menghitung seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Ekspor dapat di definisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara yang mengirimkan barang dan jasa ke negara lain dalam melakukan perdagangan internasional

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Hodijah dkk (2021) menjabarkan dalam jangka Panjang ekspor negara Indonesia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hal ini juga memiliki keterkaitan dengan teori perdagangan internasional dimana apabila jumlah ekspor mengalami kenaikan maka semakin naik pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis kedua yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

***H2* : Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.**

2.4.3 Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi

Kegiatan perdagangan internasional selain ekspor tentu juga ada yang namanya impor, impor juga merupakan parameter yang menjadi tolak ukur dalam menghitung seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. impor dapat di definisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara dengan

mendatangkan barang dari luar negeri ke dalam negeri secara legal dalam melakukan perdagangan internasional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elsa siti dan abd. kholik (2021) menjabarkan bahwa variabel impor negara Indonesia memiliki pengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana semakin tinggi nilai impor maka semakin turun pertumbuhan ekonomi karena dengan melakukan impor barang terlalu banyak maka biaya yang di keluarkan juga semakin banyak. Maka hipotesis kedua yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Impor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.4.4 Inflasi

Inflasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam mengukur seberapa besar pertumbuhan di suatu negara. Secara sederhana inflasi didefinisikan sebagai kondisi dimana terjadi kenaikan harga yang signifikan di suatu negara. Inflasi sering dianggap masalah jika kenaikan harga terjadi terus menerus dan tidak stabil hal ini akan berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Dalam penelitian Erni Wiriani dan Mukarramah (2020) menjabarkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana semakin tinggi inflasi maka semakin menurunkan angka pertumbuhan perekonomian ini di sebabkan oleh tingkat daya beli masyarakat yang semakin menurun. Maka hipotesis ketiga yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi sampel atau sampel sebuah penelitian dengan menggunakan alat ukur tertentu dan dianalisis secara statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Dengan menggunakan pendekatan ini di peroleh signifikansi hubungan antara variabel yang di teliti.⁷⁸

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan bentuk data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak pengumpul primer atau pihak lain. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder digunakan untu para peneliti yang nantinya akan diproses lebih lanjut untuk kepentingan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan klasifikasi data-data yang berhubungan dengan masalah pada penelitian dari berbagai sumber antara lain yaitu: jurnal, buku-buku, internet dan lain-lain. Pada penelitian ini data yang di gunakan adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia tahun 2013-2022. Dan sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal serta browsing dari internet terkait dengan masalah penelitian.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung: Alfabeta, 2016).

Variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Komponen yang di maksud untuk menarik kesimpulan atau inferensi dalam penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat memperoleh sebuah informasi untuk di tarik kesimpulannya.⁷⁹

Tabel 3 1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1	Kurs	Kurs adalah satuan yang digunakan untuk menentukan nilai mata uang sebuah negara. Pengertian kurs di bawah ini akan membantu Anda mengetahui lebih dalam tentang kurs mata uang. Kurs bisa dianggap sebagai perbandingan nilai mata uang di sebuah negara dengan mata uang lain. ⁸⁰	Nilai mata uang rupiah per tiga bulan	USD / Rupiah Rumus : $= \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ beli}{2}$
	Ekspor	Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke daerah pabean negara lain. Biasanya proses ekspor dimulai dari adanya penawaran dari suatu	Nilai total ekspor Indonesia per tiga bulan	Milyar USD $X = PDB + M - C - I - G$

⁷⁹ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015.

⁸⁰ <https://www.bhinneka.com/blog/kurs-adalah/>

		pihak yang disertai dengan persetujuan dari pihak lain melalui <i>sales contract process</i> , dalam hal ini adalah pihak Eksportir dan Importir. ⁸¹		
	Impor	Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam negeri. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. ⁸²	Nilai total impor Indonesia per tiga bulan	Milyar USD Nilai Pabean + Bea masuk
	Inflasi	Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. ⁸³	Tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia per tiga bulan	Persentase (%) (LI) = (IHK bulan ini – IHK bulan sebelum)

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

ini untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dengan metode Kolmogorov Smirnov. Uji ini membandingkan serangkaian

⁸¹ http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor

⁸² beacukai.go.id/informasi-impor

⁸³ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>

data pada sampel terhadap distribusi normal, serangkaian nilai dengan *mean*, dan standard deviasi yang sama. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ dari tingkat alpha yang telah ditetapkan (5%), karenanya dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data terdistribusi normal, maka data tersebut mamenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F sehingga data tersebut dapat diuji untuk pengambilan keputusan penelitian⁸⁴

3.5.1.2 Uji Multikolieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk adanya korelasi antar variabel independen dan bila terjadi korelasi berarti terjadinya problem multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 dan nilai korelasi antar variabel independent.⁸⁵

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk menguji apakah di dalam model regresi memiliki kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2010:209). Uji yang digunakan adalah uji glesjer dengan ketentuan probabilitas signifikansi setiap variabel bebas $> 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastistas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probalitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

⁸⁴ R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

⁸⁵ H.A.Oramahi, 'Analisis Data Dengan SPSS & SAS', 2007.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi terjadi autokorelasi antara kesalahan sekarang dengan kesalahan sebelumnya. Pengukuran untuk menentukan adanya masalah autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode Run Test sebagai salah satu uji statistik non parametrik. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.⁸⁶

3.6 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.⁸⁷

Berikut ini merupakan bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

⁸⁶ R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

⁸⁷ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda," in Universitas Udayana, 2016, hlm 18.

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Kurs Mata Uang

X2 : Ekspor

X3 : Impor

X4 : Inflasi

a : Konstanta

3.6.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t (parsial) merupakan metode pengujian yang digunakan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu menjelaskan variasi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikansi output dengan tingkat output yang akan ditentukan. Biasanya dalam pengujian uji t (parsial) menggunakan nilai sig 0,05.

Uji-t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel independen satu per satu. Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependennya atau tidak. Uji-t digunakan untuk menentukan pengujian hipotesis uji-t. Apabila harga koefisien-t yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai koefisien tersebut harus dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk tingkat alpha yang telah ditetapkan dengan α yang sesuai. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H_0 dan menerima H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta menerima H_0 dan menolak H_a apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.⁸⁸

3.6.2 Uji f atau Uji Simultan

Menurut Ghazali (2012) mendefinisikan uji f atau uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk dapat melihat apakah variabel yang digunakan pada model regresi dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Uji-F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang

⁸⁸ R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H1 diterima.

3.6.3 Uji Adjusted R-Square

Koefisien determinasi atau R Square merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R² meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R² adj).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Kondisi Perekonomian Indonesia Tahun 2013 - 2022

Tabel 4 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 10 Tahun Terakhir.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDB Harga Belaku (%)
2013	5,56%
2014	5,01%
2015	4,88%
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	-2,07%
2021	3,69%
2022	5,31%

Sumber : BPS.id

Dari tabel diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kurun waktu 10 tahun terakhir cenderung stabil, kecuali pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pandemi covid-19. Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkat kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, degan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang indutri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi.⁸⁹

⁸⁹ Fakhrol Rozi Yamali and Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2020): 384, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.

Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemic covid-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi riil saja. Terganggunya mekanisme pasar ini dapat menlenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain supply, demand dan supply-chain. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemic ini adalah masyarakat dengan pendapatan t yang dihasilkan dari pendapatan harian.⁹⁰

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi Covid-19 namun kebijakan ini menyebabkan berkurangnya jumlah konsumsi Rumah Tangga (RT) dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) padahal kedua konsumsi ini sangat memberi pengaruh atas kontraksi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi dan menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami penurunan dari 10,62 persen menjadi -4,29 persen.⁹¹

Tidak hanya konsumsi, investasi juga mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Penurunan ini mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Penurunan investasi lebih besar atas pengaruh berkurangnya lapangan kerja. Aktivitas perdagangan yaitu ekspor dan impor dengan pihak luar negeri juga mengalami

⁹⁰ Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K., 2020, Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7): 625-638.

⁹¹ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>

penurunan dari -0,87 persen menjadi -7,70 persen pada ekspor dan -7,69 persen menjadi -17,71 persen pada impor. Meskipun ekspor dan impor terjadi penurunan yang drastis mempengaruhi nilai dari ekspor neto pada saat kontraksi perekonomian.

Oleh karena itu, Pemerintah mengadakan kebijakan dalam berbagai aspek guna memajukan perekonomian Indonesia. Pemerintah lebih fokus kepada kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal yang diambil mempunyai banyak ragamnya salah satunya insentif pajak yang sangat berpengaruh. Insentif pajak membuat para masyarakat merasa keringanan akan kewajiban mereka dan tidak mempengaruhi perekonomian mereka sehingga masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sebelumnya.⁹²

Tidak hanya itu, Pemerintah melakukan kerja sama dengan Bank Indonesia untuk memajukan kebijakan moneter. Kebijakan ini bertujuan menurunkan jumlah uang yang beredar dan suku bunga pada bank. Ketika suku bunga mengalami penurunan pada saat itu juga para investor menginvestasikan kepemilikan mereka kembali. Semua kebijakan yang telah dirancang oleh Pemerintah memiliki tujuan agar output pendapatan pada PDB dapat kembali seperti awal dan mengalami peningkatan, tidak hanya itu tujuan lain adalah agar Indonesia mengalami inflasi kembali dan tingkat pengangguran di Indonesia berkurang.⁹³

Dapat disimpulkan ekonomi di Indonesia berdasarkan fakta saat ini semakin membaik karena adanya rancangan kebijakan dari Pemerintah. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 3,69 persen sepanjang tahun 2021 dan pada tahun 2022 ekonomi Indonesia Kembali mengalami pertumbuhan berkisar di angka 5%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi.⁹⁴

4.2 Analisis

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penelitian ini menggunakan analisis untuk membandingkan dua variabel yang

⁹² Kementerian Keuangan. 2020. "Stimulus Fiskal di tengah Badai Pandemi"

⁹³ Nainggolan, Edward UP. 2020. Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

(<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html>)

⁹⁴ Tim Kementerian Keuangan. 2021. "Informasi APBN 2021 Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi:." (<https://www.kemenkeu.go.id/media/16835/informasi-apbn-2021.pdf>)

berbeda. Sebelum melakukan analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, ada beberapa asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Kolmogorov-Smirnov Test yang paling sering digunakan di SPSS dalam hal mengecek normalitas. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test adalah dengan memperhatikan angka pada Asymp. Sig (2-tailed), data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73523741
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.129
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah SPSS 16

Tabel 4.2 hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,286, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut

berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan karena sesuai dengan kriteria asumsi normalitas.⁹⁵

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk adanya korelasi antar variabel independen dan bila terjadi korelasi berarti terjadinya problem multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 dan nilai korelasi antar variabel independent.⁹⁶

Tabel 4 2 Uji Multikolonieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kurs	.663	1.509
Ekspor	.136	7.345
Impor	.146	6.835
Inflasi	.755	1.290

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance kurs sebesar 0,663 (0,663 > 0,10), nilai tolerance ekspor sebesar 0,136 (0,136 > 0,10), nilai tolerance impor sebesar 0,146 (0,146 > 0,10) nilai tolerance inflasi sebesar 0,773 (0,773 > 0,10). Nilai VIF kurs sebesar 1,509 (1,509 < 10,00) nilai VIF ekspor sebesar 7,345 (7,345 < 10,00) nilai VIF impor sebesar 6,835 (6,835 < 10,00) nilai VIF inflasi sebesar 1,290 (1,290 < 10,00).

Kesimpulan dari hasil nilai tolerance menunjukkan > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 ini berarti bahwa variabel kurs, ekspor, impor, dan inflasi tidak menunjukkan gejala multikolonieritas.

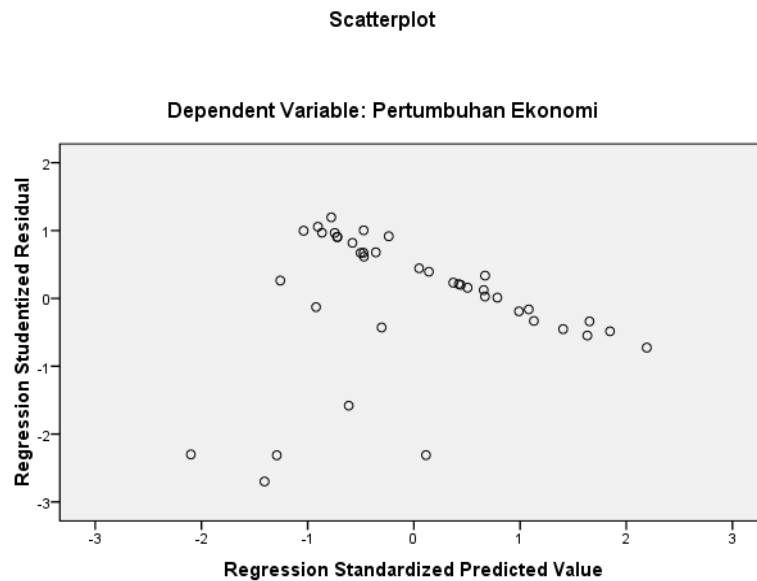
⁹⁵ Sufren and Yonathan Natanael, "Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak", (Elex Media Komputindo, 2013).

⁹⁶ H.A.Oramahi, 'Analisis Data Dengan SPSS & SAS', 2007.

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan grafik Scatterplot :

Gambar 4 1 Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan gambar diatas, menunjukan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Regesion Studentized Residual (sumbu Y), plot tidak memiliki pola yang jelas, dan plot tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi terjadi autokorelasi antara kesalahan sekarang dengan kesalahan sebelumnya. Pengukuran untuk menentukan adanya masalah autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode Run Test sebagai salah satu uji statistik non parametrik. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.⁹⁷

Tabel 4 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.215	1.83171	.671

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, Kurs, Ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 0,617. Uji Autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson dengan nilai diantara -2 sampai 2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

⁹⁷ R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

4.3.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.⁹⁸

Tabel 4 4 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.167	4.037		.784	.438
Kurs	.000	.000	-.157	-.902	.373
Ekspor	.000	.000	-.886	-2.304	.027
Impor	.000	.000	1.047	2.822	.008
Inflasi	.101	.348	.047	.291	.773

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

⁹⁸ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda," in Universitas Udayana, 2016, hlm 18.

X1 : Kurs Mata Uang

X2 : Ekspor

X3 : Impor

X4 : Inflasi

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,167 artinya jika variabel Kurs, Ekspor, Impor dan Inflasi dianggap konstan atau bernilai 0 maka nilai Pertumbuhan Ekonomi adalah 3.167.000.000.

1. Koefisien regresi variabel nilai Kurs (X1) sebesar 0,00 artinya jika kurs mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) akan mengalami kenaikan Rp. 0 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif artinya artinya antar Kurs dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia memiliki hubungan searah. Ini menunjukkan terjadinya hubungan positif tapi tidak signifikan. Artinya apabila nilai Kurs mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami kenaikan begitupun sebaliknya apabila nilai Kurs mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia juga akan menurun.
2. Koefisien regresi variabel Ekspor (X2) sebesar artinya jika Ekspor mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) akan mengalami kenaikan Rp. 0 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif artinya artinya antara Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia memiliki hubungan searah. Ini menunjukkan terjadinya hubungan positif tapi tidak signifikan. Artinya apabila nilai Ekspor mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami kenaikan begitupun sebaliknya apabila nilai Ekspor mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia juga akan menurun.
3. Koefisien regresi variabel Impor (X3) sebesar 0,00 artinya jika Impor mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) akan mengalami kenaikan Rp. 0 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif artinya artinya antara Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia memiliki hubungan searah. Ini menunjukkan terjadinya hubungan positif tapi tidak

signifikan. Artinya apabila nilai Ekspor mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami kenaikan begitupun sebaliknya apabila nilai Impor mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia juga akan menurun.

4. Koefisien regresi variabel Inflasi (X_4) sebesar 0,101 artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) akan mengalami kenaikan Rp. 3.198.670 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif artinya artinya antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia memiliki hubungan searah. Ini menunjukkan terjadinya hubungan positif signifikan. Artinya apabila nilai Inflasi mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami kenaikan begitupun sebaliknya apabila nilai Inflasi mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia juga akan menurun.

4.3.3.1 Uji f atau Uji Simultan

Uji f atau uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk dapat melihat apakah variabel yang digunakan pada model regresi dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Uji-F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima.

Tabel 4 5 Uji f atau Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.230	4	12.307	3.668	.013 ^a
	Residual	117.431	35	3.355		
	Total	166.661	39			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, Kurs, Ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : data diolah dengan SPSS 16

Tabel diatas merupakan hasil pengujian variabel independent kurs, ekspor, impor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Kurs, ekspor, impor dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat F hitung sebesar 3,668 dengan nilai tingkat signifikan 0,013. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs, Ekspor, Impor dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4.3.3.2 Uji t atau Uji Parsial

Uji t (parsial) merupakan metode pengujian yang digunakan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu menjelaskan variasi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikansi output dengan tingkat output yang akan ditentukan. Biasanya dalam pengujian uji t (parsial) menggunakan nilai sig 0,05.

Uji-t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel independen satu per satu. Uji-t digunakan untuk menguji

apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependennya atau tidak. Uji-t digunakan untuk menentukan pengujian hipotesis uji-t. Apabila harga koefisien-t yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai koefisien tersebut harus dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk tingkat alpha yang telah ditetapkan dengan dk yang sesuai. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H0 dan menerima Ha apabila t-hitung > t-tabel, serta menerima H0 dan menolak Ha apabila t-hitung < t-tabel.⁹⁹

Tabel 4 6 Uji t atau Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.167	4.037		.784	.438
	Kurs	.000	.000	-.157	-.902	.373
	Ekspor	.000	.000	-.886	-2.304	.027
	Impor	.000	.000	1.047	2.822	.008
	Inflasi	.101	.348	.047	.291	.773

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : data diolah dengan SPSS 16

Tabel merupakan hasil pengujian variabel independen yaitu kurs, ekspor, dan inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara parsial. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

1. Kurs

H1 Kurs secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas variabel kurs secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,373. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,373 > 0,05$) dan nilai t hitung < t tabel ($-902 < 1.688$). Maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

⁹⁹ R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

2. Ekspor

H2 : Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas variabel kurs secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($-2.304 > 1.688$). Maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspor secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

3. Impor

H3 : Impor secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas variabel kurs secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,008 > 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($2.822 > 1.688$). Maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Impor secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4. Inflasi

H4 : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas variabel kurs secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($291 < 1.688$). Maka H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4.3.3.3 Uji Adjusted R-Square

Koefisien determinasi atau R Square merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R² meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan

koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R2 adj). Berikut adalah hasil uji Adjusted R Square:

Tabel 4 7 Uji Adjusted R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.215	1.83171

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, Kurs, Ekspor

Sumber : data diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, nilai R aquere sebesar 0,295 atau 29,5 % dan Adjusted R Squere sebesar 0,215 atau 21,5%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kurs, Ekspor, Impor dan Inflasi adalah 21,5% sedangkan sisanya 88,5% (100% - 21,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini seperti Tingkat Konsumsi Masyarakat, Anggaran Pendapatan Belanja Pemerintah Negara Indonesia (APBN) dan lain-lain. Adapun koefisien korelasi I menunjukkan nilai sebesar 0,543 yang menandakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ($R > 0,5$) atau $0,543 > 0,5$.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Kurs Mata Uang Rupiah (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,373 > 0,05$) dan besarnya nilai t hitung < dari nilai t table ($-902 < 1.688$) maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs Mata Uang Rupiah (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Wiriari dan Mukarramah, (2020) yang menunjukkan nilai kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hal tersebut karena nilai tukar bukan merupakan indikator dalam menentukan besarnya GDP suatu negara, meski kurs memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan jasa terutama dalam sektor ekspor impor.¹⁰⁰ Nilai tukar menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam perdagangan yang menunjang majunya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu mempertahankan kestabilan nilai rupiah menjadi suatu keharusan bagi pemerintah agar pertumbuhan ekonomi semakin cepat membaik sehingga seluruh aspek di Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan serta tujuan.¹⁰¹

4.4.2 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Ekspor (X2) berpengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dan besarnya nilai t hitung $>$ dari nilai t table ($-2.304 > 1.688$) maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqih Alamsyah Putra, (2021) yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hendra Kusuma yang juga menjelaskan bahwa ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sebagaimana dalam teori Mundell-Fleming yang menyatakan bahwa kurs dengan pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh negatif, dimana semakin tinggi kurs maka semakin rendah ekspor netto. Penurunan ekspor netto akan berdampak pada semakin berkurangnya jumlah output dan akan menyebabkan penurunan PDB.¹⁰²

¹⁰⁰ Wiriani, "Inflasi Kurs."

¹⁰¹ Fendi Islamiyanto, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2019" 1 (2019): 105–12.

¹⁰² Elsa Siti Fauziah and Abd Kholik Khoerulloh, "Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening" 2, no. 1 (2020): 15–24, <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>.

Ekspor sendiri memang sangat berpengaruh dalam perubahan pada Pertumbuhan Ekonomi karena ekspor dapat memperluas hasil produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat menambah devisa negara, lalu dapat menjalin kerjasama satu negara dengan negara lain dan adanya arus pertukaran barang dan jasa antar negara. Terkait upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kegiatan ekspor dengan cara melakukan kebijakan-kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang selain ditujukan untuk meningkatkan daya saing global produk Indonesia, juga untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menambah cadangan devisa. Dengan adanya deregulasi perdagangan luar negeri, diharapkan adanya peningkatan ekspor produk Indonesia, baik dari volume maupun nilainya. Kebijakan pemerintah selain melalui peraturan yang mempermudah eksportir dalam kepabeanaan, juga menjadi fasilitator dalam mencarikan pasar internasional bagi produk dalam negeri. Upaya mencari dan mengembangkan pasar luar negeri dilakukan baik melalui jalur diplomasi bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.¹⁰³

4.4.3 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Impor (X3) berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dan besarnya nilai t hitung $>$ dari nilai t table ($2.822 > 1.688$) maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Febrina Harahap dkk (2020) yang menunjukkan bahwa impor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta penelitian yang dilakukan oleh Anisyia Gretsya Bambang dkk (2021) yang juga menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

¹⁰³ Putra Faqih A, "Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Faqih Alamsyah Putra Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi ; Ekspor ; Impor ; Kurs The Effect of Exports , Imports , and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia The Topic Discu," *Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang*. 1, no. 2 (2022): 124–37, www.researchgate.net.

Hal ini disebabkan barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang diimpor dari negara lain. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁴

Impor dapat memudahkan pemilik bisnis mendapat lebih banyak variasi produk untuk bisa diolah menjadi barang jadi ataupun langsung dijual dan didistribusikan ke pasar dalam negeri. Selain upaya pemerintah guna meningkatkan kegiatan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dibidang impor yang ditujukan menunjang serta mendukung pertumbuhan industri dalam negeri, khususnya yang berorientasi ekspor. Selain itu kebijakan impor juga ditujukan untuk tetap menjaga tersedianya kebutuhan barang dan jasa serta meningkatkan pendayagunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Salah satu kebijakan terkait tentang impor adalah kebijakan tarif dimana penetapan pajak impor dengan prosentase tertentu dari harga barang yang diimpor.¹⁰⁵

4.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Inflasi (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,773 > 0,05$) dan besarnya nilai t hitung < dari nilai t table ($291 < 1.688$) maka H4 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cesilia Hong yang menjelaskan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena perkembangan PDB tidak berfluktuasi dengan perkembangan infkasi di Indonesia.

¹⁰⁴ Purwaning Astuti and Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

¹⁰⁵ Faqih A, "Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Faqih Alamsyah Putra Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi ; Ekspor ; Impor ; Kurs The Effect of Exports , Imports , and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia The Topic Discu."

Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini inflasi yang terjadi tergolong kedalam inflasi rendah yaitu berada di angka di bawah 10%. Dimana tingkat inflasi yang rendah akan mendorong daya beli masyarakat sehingga roda perekonomian Indonesia tetap berjalan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika tingkat inflasi sudah melebihi angka 10 % baru inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat daya beli masyarakat sehingga perekonomian akan ikut mengalami penurunan.

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi," *Journal of Management* 13, no. 3 (2020): 327–40.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Kurs Mata Uang Rupiah (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,373 > 0,05$) dan besarnya nilai t hitung < dari nilai t table ($-902 < 1.688$) maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs Mata Uang Rupiah (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).
2. Variabel Ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2013 – 2022. Nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dan besarnya nilai t hitung > dari nilai t table ($-2.304 > 1.688$) maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Variabel Impor berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2013 – 2022. Nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dan besarnya nilai t hitung > dari nilai t table ($2.822 > 1.688$) maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
4. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Inflasi (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,773 > 0,05$) dan besarnya nilai t hitung < dari nilai t table ($291 < 1.688$)

maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X4) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

5.1 Saran

Berdasarkan hasil paparan terkait dengan hipotesis dan juga kesimpulan dalam penelitian ini maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pemerintah di Indonesia diharapkan memiliki kebijakan baik moneter maupun fiskal yang yang bagus agar dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam bidang ekspor maupun impor.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masyarakat yang baik seharusnya kita bersinergi dengan pemerintahan dan mendukung kebijakan-kebijakan ekonomi yang telah di tetapkan pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan atau mengganti variabel yang tidak peneliti masukan dalam penelitian ini serta menambah jangka waktu terhadap penelitian agar didapatkan hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo, 2015.
- Achmad Thohari. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)," 2010, 137.
- Afin, Rifai, Herry Yulistiono, and Nur Alfillail Oktarani. "Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 10, no. 3 (2008): 49–62. <https://doi.org/10.21098/bemp.v10i3.226>.
- Anggarini, Defia Riski, and Berlintina Permatasari. "Pengaruh Nilai Tukar Dolar Terhadap Perekonomian Indonesia." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 2 (2020): 147–58. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6384>.
- Arifin, Imamul, and Hadi Giana. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: PT. Setia Purna, 2009.
- Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2022): 63–71. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>.
- Faqih A, Putra. "Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Faqih Alamsyah Putra Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi ; Ekspor ; Impor ; Kurs The Effect of Exports , Imports , and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia The Topic Discu." *Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang*. 1, no. 2 (2022): 124–37.
- Fauziah, Elsa Siti, and Abd Kholik Khoerulloh. "Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening" 2, no. 1 (2020): 15–24. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>.
- Fitriani, Efi. "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 9, no. 1 (2019): 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>.
- Fitriani, Fitra, Abdul Rahim, and Andi Samsir. "Analysis the Influence of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth in Bulukumba District." *Universitas*

Negeri Makassar, 2018, 1–11.

Hanifah, Ulfa. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan 2, no. 6 (2022): 107–26.

<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>.

Hariyanto, Mashudi. “Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam.” *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi*

Syariah 2, no. 2 (2019): 79–95.

Indonesia, P D B, Badan Pusat Statistik, Distribusi Pdb, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar

Eceran, Pertambangan Penggalan, Informasi Komunikasi, et al. “PDB Indonesia

Menunjukkan Tren Kenaikan Dalam 2 Dekade Terakhir,” 2021.

Islamiyanto, Fendi. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Dan Jumlah

Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2019” 1 (2019):

105–12.

Ismanto, Bambang, Mita Ayu Kristiani, and Lelahester Rina. “Pengaruh Kurs Dan Impor

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017.” *Jurnal*

Ecodunamika 2, no. 1 (2019): 1–6.

<https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2279>.

Kusumatriana, Adam Luthfi, Iman Sugema, and Syamsul H. Pasaribu. “THRESHOLD EFFECT

in the RELATIONSHIP between INFLATION RATE and ECONOMIC GROWTH in

Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 25, no. 2 (2022): 117–32.

<https://doi.org/10.21098/bemp.v25i1.1045>.

Mardianto, Agung, and I Wayan Wita Kusumajaya. “Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Dan

Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Modal.” *Jurnal Universitas Udayana* 3,

no. 9 (2014): 413–20.

Millia, Heppi, Muh. Syarif, Pasrun Adam, Manat Rahim, Gamsir Gamsir, and Rostin Rostin.

“The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia.” *International*

Journal of Economics and Financial Issues 11, no. 6 (2021): 17–23.

<https://doi.org/10.32479/ijefi.11870>.

MUAFIAH, ANDI FIRDHA. “No TitleEΛENH.” *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.

- Ngatikoh, Siti, and Isti'anah. "Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 97–110.
- Nihayah, Ana Zahrotun, and Lathif Hanafir Rifqi. "Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal STEI Ekonomi* 31, no. 01 (2022): 18–30.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.495>.
- Purba, Jan Horas V, and Annaria Magdalena. "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," n.d.
- Purwaning Astuti, Ismadiyahanti, and Fitri Juniwati Ayuningtyas. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>.
- Saleh, Leni. "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 68.
<https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.475>.
- Salim, Amir, and Fadilla. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/268>.
- Setiyowati, F, and M E Daryono Soebagiyo. "Analisis Pemulihan Nilai Tukar Rupiah Dengan Kebijakan Moneter: Pendekatan Model Dinamis," 2021.
- Silaban, Putri Sari, and Raysa Rejeki. "Pengaruh Inflasi , Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di." *Niagawan* 9, no. 1 (2020): 56–64.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*. Vol. 13, 2020.
<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>.
- . "Pengruh Inflasi." *Journal of Management* 13, no. 3 (2020): 327–40.
- . "Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, P327-340." *Journal of Management* 13, no. 3 (2020): 327–40.
- Statistik, Badan Pusat, Impor R I Menguat, Bank Dunia, Indonesia Economic Prospects, Bank

Dunia, Bank Dunia, Bank Dunia, Prediksi Ekonomi, and Indonesia Melemah. “Nilai Ekspor Dan Impor RI Melonjak Pada 2022 , Rekor Tertinggi Sejak 2012,” 2023, 2022–23.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syarif, Sultan, and Kasim Riau. *Skripsi Safitriyana*, 2021.

Taufiq, M, and Nu Aliyah Natasah. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 141–46. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>.

“Tertinggi Dalam 5 Tahun Terakhir,” 2022, 2022.

Wahyu Hidayat, Ade Kurniawan. “Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2021): 1–23.

Wiradharma, Made Satria, and Luh Komang Sudjarni. “RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN SAHAM Made Satria Wiradharma A (1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar Modal Merupakan Tempat Bertemunya Penjual Dengan Pembeli Modal Atau Dana Yang Transaksin.” *E- Jurnal Manajemen UNUD* 5, no. 6 (2016): 3392–3420.

Wiriani, Erni Mukarramah. “Inflasi Kurs” 4, no. 1 (2020): 41–50.

Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2020): 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

1. Data Kurs Mata Uang

Tahun	Kurs Mata Uang (Rupiah)
2013	
Triwulan 1	9,719.00
2	9,929.00
3	11,613.00
4	12,189.00
2014	
Triwulan 1	11,404.00
2	11,969.00
3	12,212.00
4	12,440.00
2015	
Triwulan 1	13,084.00
2	13,332.00
3	14,657.00
4	13,795.00
2016	
Triwulan 1	13,276.00
2	13,180.00
3	13,600.00
4	13,436.00
2017	
Triwulan 1	13,321.00
2	13,319.00
3	13,492.00
4	13,548.00
2018	
Triwulan 1	13,756.00
2	14,404.00
3	14,929.00
4	14,481.00
2019	
Triwulan 1	14,244.00
2	14,141.00
3	14,174.00
4	13,901.00
2020	
Triwulan 1	16,367.00
2	14,302.00

3	14,918.00
4	14,105.00
2021	
Triwulan 1	14,572.00
2	14,496.00
3	14,307.00
4	14,269.00
2022	
Triwulan 1	14,349.00
2	14,848.00
3	15,247.00
4	15,731.00

2. Data Ekspor Impor

Tahun	Ekspor (US\$)	Impor (US\$)
2013		
Triwulan 1	45,415.7	45,650.6
2	45,653.1	48,760.0
3	42,878.4	45,938.9
4	48,604.7	46,279.2
2014		
Triwulan 1	44,298.9	43,230.6
2	44,525.6	46,723.1
3	43,881.4	44,421.0
4	43,273.8	43,804.1
2015		
Triwulan 1	39,051.7	36,731.1
2	39,372.1	37,218.0
3	36,780.2	34,039.7
4	35,161.0	34,705.7
2016		
Triwulan 1	33,710.7	31,944.3
2	36,413.3	34,049.5
3	34,931.0	32,699.9
4	40,079.0	36,959.1
2017		
Triwulan 1	40,732.2	36,616.4
2	39,264.7	35,714.7
3	43,379.3	40,187.2
4	45,451.8	44,467.2
2018		
Triwulan 1	44,219.3	43,958.5

2	43,636.2	45,093.1
3	47,106.1	49,725,3
4	45,050.1	49,933.4
2019		
Triwulan 1	41,264.5	41,216.9
2	39,583.2	41,501.2
3	43,580.5	43,951.3
4	43,254.8	44,606.4
2020		
Triwulan 1	41,709.8	39,169.0
2	34,619.2	31,734,1
3	40,651.4	32,776.8
4	46,161.4	37,888.8
2021		
Triwulan 1	48,954.0	43,382.4
2	53,929.9	47,657.6
3	61,431.6	48,176,1
4	67.294.1	56,973,9
2022		
Triwulan 1	66,144.1	56,812.0
2	74,982.2	59,370.7
3	78,202.5	63,303.9
4	72,650.3	57,960.6

3. Data Inflasi

Tahun	Inflasi (%)
2013	
Triwulan 1	2.41%
2	0.90%
3	4.06%
4	0.76%
2014	
Triwulan 1	1.41%
2	0.57%
3	1.67%
4	4.43%
2015	
Triwulan 1	0.10%
2	1.40%
3	1.27%
4	1.09%
2016	

Triwulan 1	0.61%
2	0.45%
3	0.89%
4	1.03%
2017	
Triwulan 1	1.18%
2	1.17%
3	0.28%
4	0.92%
2018	
Triwulan 1	0.99%
2	0.90%
3	0.05%
4	1.17%
2019	
Triwulan 1	0.35%
2	1.67%
3	0.16%
4	0.50%
2020	
Triwulan 1	0.77%
2	0.33%
3	-0.20%
4	0.80%
2021	
Triwulan 1	0.44%
2	0.29%
3	0.07%
4	1.06%
2022	
Triwulan 1	1.20%
2	1.96%
3	1.60%
4	0.64%

4. Data Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	
Triwulan 1	5.54%
2	5.57%
3	5.55%

4	5.56%
2014	
Triwulan 1	5.12%
2	5.02%
3	4.99%
4	5.01%
2015	
Triwulan 1	4.83%
2	4.78%
3	4.78%
4	4.88%
2016	
Triwulan 1	4.94%
2	5.08%
3	5.06%
4	5.03%
2017	
Triwulan 1	5.01%
2	5.01%
3	5.03%
4	5.07%
2018	
Triwulan 1	5.07%
2	5.17%
3	5.17%
4	5.17%
2019	
Triwulan 1	5.06%
2	5.06%
3	5.04%
4	5.02%
2020	
Triwulan 1	2.97%
2	-1.26%
3	-2.03%
4	-2.07%
2021	
Triwulan 1	0.69%
2	3.11%
3	3.25%
4	3.70%
2022	

Triwulan 1	5.05%
2	5.25%
3	5.41%
4	5.31%

Lampiran 2 : Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73523741
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.129
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

a. Test distribution is Normal.

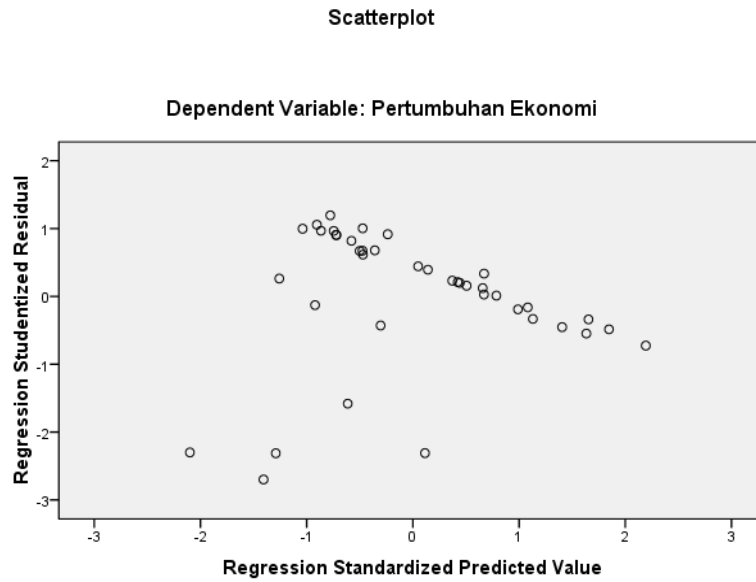
Sumber : data diolah SPSS 16

2. Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kurs	.663	1.509
Ekspor	.136	7.345
Impor	.146	6.835
Inflasi	.755	1.290

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

3. Uji Heterokedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.215	1.83171	.671

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, Kurs, Ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

5. Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.230	4	12.307	3.668	.013 ^a
	Residual	117.431	35	3.355		
	Total	166.661	39			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, Kurs, Ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

6. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.167	4.037		.784	.438
	Kurs	.000	.000	-.157	-.902	.373
	Ekspor	.000	.000	-.886	-2.304	.027
	Impor	.000	.000	1.047	2.822	.008
	Inflasi	.101	.348	.047	.291	.773

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

7. Uji R- Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.215	1.83171

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, Kurs, Ekspor

8. Uji Regresi Liemar Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.167	4.037		.784	.438
Kurs	.000	.000	-.157	-.902	.373
Ekspor	.000	.000	-.886	-2.304	.027
Impor	.000	.000	1.047	2.822	.008
Inflasi	.101	.348	.047	.291	.773

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : Pedi Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Bariang, 03 Oktober 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Institusi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Islam
Alamat : Nagari Lubuk Gadang Utara, Kec. Sangir, Kab.Solok Selatan,
Prov. Sumatera Barat
Nomor telepon/ HP : - / 082297279466
Email : pedipratama84767@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 1. TK Bundo Kandung Kec. Sangir | Tahun 2006 - 2007 |
| 2. SDN 01 Lubuk Gadang | Tahun 2007 - 2013 |
| 3. MTsN Lubuk Gadang | Tahun 2013 – 2016 |
| 4. SMAN 03 Solok Selatan | Tahun 2016 – 2019 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2019 – 2023 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 1. Eksekutif Muda UIN Walisongo | Tahun 2019 - 2020 |
| 2. LPM Invest UIN Walisongo | Tahun 2019 – 2020 |
| 3. ELC UIN Walisongo | Tahun 2021 – 2023 |
| 4. IKAMMI Walisongo | Tahun 2021 - 2022 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar – benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.